

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 MATARAM**

Oleh

Ni Kadek Sintia¹, I Wayan Rudiarta²

^{1,2}Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

¹kadeksintia28@gmail.com, ²iwayanrudiarta@iahn-gdepudja.ac.id

Article Received: 26 Februari 2024 ; Accepted: 19 Agustus 2024 ; Published: 1 Oktober 2024

Abstract

This research was conducted to analyze the use of learning media in the subjects of Hindu Religious Education and Ethics at SMA Negeri 3 Mataram. Hinduism and Ethics Education is a compulsory subject in the world of education in Indonesia. Through these subjects, students are formed and directed to practice the teachings of Hinduism. However, students often feel bored, sleepy, and difficult to understand the material so that learning activities cannot take place properly and cannot achieve learning goals. The existence of learning media is expected to be a mediator and tool for students and teachers in the learning process so that learning activities can be effective and streamlined and learning objectives can be achieved. However, in several previous studies, the functions and benefits of media in learning could not be fulfilled so that the use of learning media was analyzed by researchers. This research is a qualitative research that uses data collection methods in the form of direct non-participant observation, structured direct interviews, and documentation. In this study, data analysis was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Based on the results of data analysis, it is concluded that the existence of learning media can support learning success. Media makes the learning process more interesting, more effective and efficient, and more interactive, making students enthusiastic and enthusiastic in participating in learning activities and making it easier for students to understand the material being taught. Although the existence of the media has not been able to make students always spirit, enthusiastic, focused in the future and actively asking questions.

Keywords: Media, Learning, Education

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa beragama Hindu dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Hindu merupakan suatu usaha terencana yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan siswa yang dapat memahami, mengerti, dan mengimplementasikan ajaran Agama Hindu sesuai dengan kitab suci Weda. Melalui mata pelajaran ini siswa dibentuk menjadi manusia yang selalu menjunjung nilai-nilai *dharma*, berakhlak mulia, moderat, cinta kedamaian dan kerukunan. Senada dengan hal tersebut, (Sudarsana, 2018) mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Hindu bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter, sikap, mental, *sradha* dan *bhakti* siswa untuk dapat menjadi individu yang *sudjana*, *susila*, dan *subrata* sehingga mampu mencapai *moksartham jagadita ya ca iti dharma*. Parisadha Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Pusat juga menyatakan

bahwa pada dasarnya Pendidikan Agama Hindu merupakan pembangunan secara jasmani dan rohani yang dilakukan untuk menunjang tercapainya tujuan nasional dan cita-cita pembangunan.

Kurikulum 2013 menuangkan bahwa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada tingkat SMA terdiri dari beberapa aspek yaitu *tattwa*, *Weda*, *acara*, *susila*, dan sejarah Agama Hindu. Aspek tersebut memiliki penekanan yang berbeda-beda. Misalnya pada aspek *Weda* yang mengutamakan pengenalan dan pemahaman berbagai jenis kitab suci *Weda* seperti *Bhagavad Gita*, *Itihasa*, *Purana*, *Veda Sruti* dan *Veda Smerti*. Pada aspek tersebut, salah satunya siswa akan diajarkan terkait *Wiracarita Ramayana* dan *Mahabharata*. Namun pada kenyataannya materi tersebut dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai suatu materi yang sulit untuk dimengerti dan membosankan karena banyaknya tokoh-tokoh yang harus diingat dan alur cerita yang harus dihapalkan. Selain itu, materi tentang sistem filsafat Hindu (*Darsana*), *tantra*, *yantra*, dan *mantra*, serta *Moksa* pada aspek *tattwa* menjadi materi yang kerap kali membahas substansi yang abstrak sehingga sulit dimengerti oleh siswa. Begitu pula pada aspek *acara* yang salah satu materinya membahas tentang *yadnya*. Materi *yadnya* adalah materi yang tidak bisa hanya diajarkan melalui teori dan metode ceramah saja karena materi tersebut merupakan materi yang harus dipraktikan. Namun karena berbagai keterbatasan seperti waktu, kesulitan membawa bahan praktik dan sebagainya membuat guru tidak dapat mempraktikan cara membuat *upakara yadnya*. Sehingga guru sebagai individu yang memimpin dan bertanggungjawab atas berlangsungnya proses pembelajaran harus memikirkan cara agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Suatu upaya yang bisa digunakan dalam mencapai hal tersebut adalah memanfaatkan media pembelajaran dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Kata media secara etimologi berasal dari kata *medius* yang merupakan Bahasa latin yang berarti pengantar, tengah, atau perantara. Media pembelajaran merupakan semua benda yang dijadikan sebagai alat bantu dan perantara antara pendidik dan peserta didik dalam upaya menunjang pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebuah kesatuan yang utuh, saling terikat, dan tidak dapat terpisahkan dalam proses pembelajaran. Hamka dalam (Nurfadillah, 2021) mendefinisikan media sebagai benda nyata maupun tidak nyata yang digunakan sebagai mediator antara guru dan siswa dalam memudahkan aktivitas belajar mengajar. Dalam aktivitas pembelajaran, media pembelajaran mempunyai kedudukan yang amat penting. Bahkan boleh dikatakan memiliki peran yang setara dengan metode pembelajaran karena keduanya memiliki sinergisitas yang mampu menumbuhkan keaktifan siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi (Umarella et al., 2018). Media pembelajaran dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menimbulkan dampak positif terhadap hasil belajar (Faradila dan Aimah, 2018). Selain itu, (Arsana et al., 2020) memaparkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif dan perubahan yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Senada dengan hal tersebut, (Wahyuningtyas dan Sulasmono, 2020) mengungkapkan bahwa adanya media pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif, meningkatkan hasil belajar, dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai kegunaan media seperti: mengatur waktu, ruang, tenaga dan daya indra secara efektif dan efisien; memperjelas dan meringkas penyampaian materi sehingga tidak bertele-tele; menumbuhkan semangat belajar dan menciptakan komunikasi yang interaktif antara siswa dan sumber belajar; memberikan kesamaan motivasi, pengalaman dan pemahaman; serta memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai minat dan bakat masing-masing (Sumiharsono dan Hasanah, 2017). Namun pada kenyataan, dalam beberapa proses pembelajaran, media pembelajaran belum dapat memenuhi kegunaan tersebut. (Susanto et al. 2022) mengungkapkan bahwa menggunakan media digital pada mata pelajaran

sejarah tidak memberikan dampak baik bagi pelaksanaan aktivitas pembelajaran karena adanya berbagai kendala seperti stabilitas internet, kemampuan siswa dalam menemukan sumber, latensi, kurangnya pendalaman materi, miskomunikasi pada siswa, intensitas komunikasi yang terbatas, kurangnya aktifitas penguatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas sulit dilakukan. Senada dengan hal itu, (Hutahaean et al., 2019) menjelaskan bahwa penggunaan *E-module* Interaktif sebagai media pembelajaran memiliki berbagai dampak negative seperti: membutuhkan waktu lama bagi siswa pemula, adanya kemungkinan masalah teknis, dan kecepatan mengakses secara efisien sangat dipengaruhi oleh kemampuan *smarthphone* atau komputer. Selain itu, (Wahyuliani et al., 2016), menunjukkan bahwa *flip book* tidak memberikan perubahan yang baik pada hasil belajar siswa. (Astuti et al., 2020) juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran *powtoon* tidak menghasilkan pemahaman materi yang begitu baik pada materi unsur pembangun puisi.

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti memandang bahwa perlu adanya analisis lebih lanjut terkait penggunaan media pada aktivitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Mataram. Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, dan informasi dengan lebih mendalam kepada pendidik maupun calon pendidik terkait pemanfaatan media pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran.

II. METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan data kualitatif dan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Mataram pada bulan November 2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung non partisipan, wawancara langsung terstruktur, dan dokumentasi. Kemudian data yang didapatkan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan-tahapan yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Media Pembelajaran di SMA Negeri 3 Mataram

Aktivitas pembelajaran dimulai dengan berdoa, mengucapkan salam, dan menanyakan keadaan siswa terlebih dahulu. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan tugas atau latihan. Pada bagian inilah media pembelajaran berperan penting. Media digunakan sebagai sarana atau perantara oleh guru dalam menyampaikan materi, pesan, merangsang pikiran dan perasaan, serta membangkitkan motivasi dan minat siswa. Asyar dalam (Yaumi, 2018) mengungkapkan bahwa urgensi penggunaan media pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan pendidik, mutu pembelajaran, memenuhi kebutuhan siswa, memenuhi tuntutan paradigma baru, dan memenuhi kebutuhan pasar.

Keberadaan media sangat penting dalam aktivitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Mataram. Bapak Made Putra, guru di SMA Negeri 3 Mataram mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran sangat memerlukan adanya media pembelajaran. Media berguna bagi pendidik atau guru maupun peserta didik atau siswa. Adanya media pembelajaran sangat menunjang dan membantu aktivitas pembelajaran. Misalnya menyampaikan materi melalui power point, animasi atau gambar. Dengan adanya media tersebut, materi dapat menjadi

lebih mudah untuk disampaikan kepada siswa. Selain itu, adanya media dapat membantu meringkas materi dari buku pelajaran yang tebal” (Wawancara 23 November 2022).

Penjelasan yang disampaikan Bapak Made Putra mengisyaratkan bahwa dalam menjalankan fungsi profesionalnya, media pembelajaran merupakan bagian penting yang wajib dikuasai bagi seorang guru. Media pembelajaran memiliki enam fungsi pokok, antara lain: sebagai pusat dari keseluruhan proses pembelajaran; mempunyai fungsi khusus sebagai sarana pendukung dalam mewujudkan aktivitas pembelajaran yang efektif; media pembelajaran bukan alat hiburan atau pelengkap dalam aktivitas pembelajaran; penggunaan media pembelajaran harus sesuai dan berpusat pada tujuan dan isi pembelajaran; media pembelajaran membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi dan membuat aktivitas pembelajaran menjadi lebih efektif; sarana meningkatkan mutu pembelajaran (Sumiharsono dan Hasanah, 2017).

Pemanfaatan media pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran mempunyai beberapa manfaat yaitu: menarik perhatian siswa; memerinci penyampaian materi; meningkatkan minat dan semangat belajar siswa; meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa; mengembangkan aktivitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa; mengatasi keterbatasan waktu, indria, dan ruang; membuat siswa lebih aktif dalam melakukan interaksi dengan pendidik, masyarakat, maupun lingkungan; memberikan pemahaman dan pengalaman yang sama kepada setiap siswa; dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya; (Kustandi dan Darmawan, 2020). Dengan adanya media dalam proses pembelajaran Agama Hindu di SMA Negeri 3 Mataram dapat membuat siswa lebih mudah mencatat inti materi yang diajarkan dan membuat siswa lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan guru. Keberadaan media dalam pembelajaran juga membuat siswa mengikuti pembelajaran hingga selesai dan selalu menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, media pembelajaran juga memberikan berbagai dampak positif seperti membuat penyampaian pembelajaran menjadi tidak baku, membuat konsentrasi siswa bertahan lebih lama, membuat siswa tidak malas dalam belajar. membuat pembelajaran lebih terstruktur dan sistematis, lebih menarik serta interaktif. Namun keberadaan media pembelajaran belum dapat membuat pandangan siswa selalu fokus ke depan melihat media yang ada di depan kelas dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Media juga belum dapat membuat siswa selalu bertanya pada proses pembelajaran dan semangat mengikuti pembelajaran apapun materinya.

3.2 Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu

Media pembelajaran terdiri dari berbagai jenis. Arsyad dalam (Hasan, 2021) Membedakan media pembelajaran dalam beberapa jenis yaitu: media cetak seperti buku panduan, buku pelajaran, dan buku latihan; media berbasis audio-visual seperti film, video, program, televisi, dan *slide-tape*; media visual seperti gambar, peta, slide, dan grafik; media komputer seperti interaktif video, *hypertext* dan pembelajaran dengan bantuan komputer, media berupa manusia seperti tutor, instruktur, guru, dan *field-trap*; Sedangkan (Yaumi, 2018) membagi media menjadi tujuh bagian yaitu: realita, model, teks, visual, audio, video, dan multimedia. Aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran ini menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, diantaranya yaitu buku teks atau buku pelajaran, *e-book*, papan tulis, gambar, foto, LCD, *powerpoint*, film bersuara, video, laptop, *handphone*, *Google*, *Whatsapp* grup, *Google form*, *Google drive*, dan *Google classroom*. Penggunaan media pembelajaran menyesuaikan antara metode pembelajaran yang digunakan dan materi yang diajarkan dalam aktivitas pembelajaran. (Gunawan dan Saputra, 2021) mengatakan bahwa dalam menentukan media pembelajaran, seorang guru harus melakukan analisis terhadap beberapa hal seperti: tujuan yang hendak dicapai, sarana pendukung, situasi dan keadaan siswa, lama pembelajaran, kompetensi guru, karakteristik siswa, dan materi akan disampaikan. Buku teks

atau buku pelajaran merupakan sumber utama yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Buku pelajaran menjadi pegangan bagi siswa terkait materi pembelajaran yang diberikan dan materi yang akan diberikan dalam aktivitas pembelajaran. Sedangkan *e-book* digunakan untuk menambah wawasan dan referensi siswa terkait materi-materi yang dipelajari. Media papan tulis digunakan untuk menyampaikan materi yang membutuhkan penjelasan yang rinci dan detail seperti materi wariga dan memperjelas materi-materi yang disampaikan melalui metode ceramah. Gambar dan foto digunakan untuk memberikan contoh atau menunjukkan secara konkret terkait bentuk nyata suatu objek yang diajarkan.

Dalam beberapa jenis materi juga digunakan media *powerpoint*, LCD, dan laptop untuk menyampaikan materi. Misalnya pada saat peneliti melakukan observasi materi yang diberikan yaitu padewasan. Media LCD dan laptop juga dipadukan dengan media video dan film bersuara untuk menyampaikan materi terkait Ramayana. Media *handphone* digunakan guru untuk menyampaikan informasi dan siswa untuk mencari informasi. Media *handphone* dalam penggunaan, dipadukan dengan media *Google*, *Whatsapp* grup, *Google form*, *Google drive*, dan *Google classroom*. Secara khusus *Google* digunakan oleh siswa untuk mencari informasi lebih lanjut dan lebih luas terkait materi pembelajaran. *Google* membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas. *Whatsapp* grup digunakan guru untuk membagikan informasi, materi, tugas dan melakukan pembelajaran daring ketika pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Sedangkan *Google form*, *Google drive*, dan *Google classroom* digunakan oleh guru untuk melakukan evaluasi atau ulangan. Keberadaan media pembelajaran mempunyai peran yang amat penting bagi siswa maupun guru dalam aktivitas pembelajaran. Bagi siswa, adanya media pembelajaran dapat menumbuhkan minat, semangat, dan motivasi belajar siswa serta meningkatkan konsentrasi siswa dalam menerima materi. Media membantu siswa untuk merealisasikan materi atau pesan yang disampaikan guru dengan jelas sehingga maksud atau inti dari materi yang disampaikan guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Bagi guru, adanya media pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi atau pesan yang diajarkan dan membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi baik dan lancar.

3.3 Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 3 Mataram

Media pembelajaran adalah perantara atau mediator antara guru dan siswa yang memiliki kedudukan sangat penting pada proses pembelajaran. Ditinjau dari proses pembelajaran, media berfungsi sebagai perantara antara pemberi dan penerima informasi (guru dan siswa) yang dapat menstimulasi pikiran, perhatian, perasaan, dan keinginan siswa sehingga termotivasi untuk ikut serta dalam suatu aktivitas pembelajaran. Terkait pentingnya media (Nurfadillah, 2021) mengungkapkan media pembelajaran sebagai wujud pemecahan masalah belajar yang memiliki kaitan erat dengan metode dan strategi pembelajaran sehingga kedudukannya mempunyai peran yang amat penting dalam aktivitas pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran Agama Hindu di sekolah ini mampu menunjang keberhasilan aktivitas pembelajaran. Media pembelajaran mampu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan semangat mengikuti aktivitas pembelajaran hingga selesai. Hal ini senada dengan yang diuraikan Rahadi dalam (Hasan, 2021) bahwa keberadaan media pembelajaran mengefektifkan dan mengefisienkan aktivitas belajar mengajar, meningkatkan hasil belajar siswa, dan menumbuhkan respon baik siswa terhadap aktivitas dan materi pembelajaran. Dengan penggunaan media juga dapat mengurangi kesan monoton dan membosankan dalam

pembelajaran. Media dapat membuat materi yang awalnya dianggap terlalu sulit menjadi lebih mudah dan membuat siswa yang malas menjadi lebih antusias dan semangat sehingga interaksi dalam aktivitas pembelajaran terjadi lebih interaktif.

Adanya media pembelajaran memudahkan siswa dalam memfokuskan konsentrasi dan pandangan pada materi dan aktivitas pembelajaran. Hal senada dikemukakan (Sumiharsono dan Hasanah, 2017) bahwa pemanfaatan media visual dapat memusatkan perhatian siswa pada materi dan aktivitas pembelajaran. Selain itu, adanya media juga memudahkan siswa dalam mengerti dan mencatat point-point penting dari materi yang dijelaskan. Hal ini sejalan dengan yang diuraikan (Nurfadillah, 2021) bahwa media pembelajaran dapat menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman siswa, interpretasi data, dan membantu meringkas materi. Keberadaan media menunjukkan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Adanya media membuat pembelajaran lebih baku, menarik, interaktif, membuat siswa berkonsentrasi dalam waktu yang lebih lama, tidak mudah jenuh dan lebih semangat. Hal senada diungkapkan Kemp dan Dayton melalui beberapa hasil penelitiannya dalam (Kustandi dan Darmawan, 2020) bahwa adanya media membuat aktivitas pembelajaran lebih menarik, penyampaian materi tidak monoton, dan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Hal serupa juga disampaikan oleh (Hamid, 2020) bahwa keberadaan media dalam aktivitas pembelajaran membantu meningkatkan minat dan semangat belajar, rasa ingin tahu, antusiasme, dan membuat interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar menjadi lebih interaktif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran Agama Hindu di sekolah ini telah dipadukan dengan berbagai media seperti media visual berupa foto dan gambar, media audio visual berupa film bersuara dan video, media cetak berupa buku pelajaran, media digital berupa internet, LCD, handphone, laptop E-book, Whatsapp grup, Google form, dan Google drive. Namun diantara media-media tersebut, media digital dan media cetak khususnya buku pelajaran merupakan jenis media yang paling sering digunakan. Media digital lebih banyak digunakan karena media ini dapat digunakan di mana dan kapan saja sehingga proses pembelajaran dapat terus dilaksanakan baik secara *daring* maupun *luring*. Selain itu, media digital dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya guru maupun siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Hal senada dijelaskan oleh (Anam et al., 2021) bahwa guru dan siswa dipermudah dalam menyampaikan dan memahami materi pembelajaran dengan adanya media pembelajaran. Sedangkan buku pelajaran masih sering digunakan karena media ini mudah digunakan, mudah diperoleh, dan tidak membutuhkan bantuan alat pendukung lain seperti internet, listrik, atau *handphone*. Selain itu, buku pelajaran memberikan peluang kepada siswa untuk mempelajari dan mencari tahu materi yang diajarkan dengan lebih dalam sebab materi yang disediakan lebih rinci dan lengkap.

Secara khusus terkait penggunaan media digital, (Merliana, 2018) mengungkapkan bahwa penggunaan android sebagai salah satu media digital, dapat memberikan kemudahan pada siswa karena dapat mudah dibawa sehingga dapat mengikuti pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Selain itu, pemanfaatan android dalam pembelajaran membuat aktivitas pembelajaran berlangsung dengan lebih mudah dan menyenangkan karena materi disampaikan dalam bentuk video maupun objek 3D. (Rumangkang, 2022) juga mengatakan bahwa penggunaan proyektor LCD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena menjadi sebuah variasi pembelajaran yang dapat

mengatasi siswa yang kurang fokus dan bosan terhadap pembelajaran. (Atqia dan Latif, 2021) juga mengungkapkan bahwa penggunaan *Whatsaap* grup memudahkan peserta didik dalam pembelajaran karena mempermudah siswa dalam berkomunikasi dan berdiskusi ketika pembelajaran dilakukan secara daring.

Melalui wawancara bersama Bapak Made Putra, seorang guru pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 3 Mataram mengatakan bahwa:

“paling suka memadukan media LCD dan metode diskusi karena strategi atau metode pembelajaran yang digunakan harus berpusat pada siswa. Materi yang disampaikan tidak boleh monoton dan tidak selalu harus disampaikan oleh guru melalui ceramah. Tetapi, guru juga harus memberikan kesempatan siswa untuk mencari tahu tentang materi atau pokok bahasan yang sedang diajarkan. Terkait hal itu, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan pokok bahasan yang berbeda-beda dan diarahkan untuk membuat makalah atau ppt. Kemudian dalam pertemuan selanjutnya dipresentasikan.” (Wawancara 23 November 2022).

Uraian Bapak Made Putra mengisyaratkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran harus menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan seperti metode diskusi dan presentasi. Hal tersebut senada dengan (Bambang, 2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan metode diskusi dan media LCD dapat membuat siswa tidak mudah bosan, lebih fokus mengikuti proses pembelajaran, menarik perhatian siswa, dan meminimalisir siswa melangsungkan kegiatan di luar aktivitas pembelajaran seperti bercerita, mengganggu teman, dan mengantuk.

Adanya media *Google form* dapat memudahkan siswa maupun guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik berupa tugas harian atau ujian. Hal senada dijelaskan oleh (Amalia, 2019) bahwa media *Google form* sangat efisien dan mudah digunakan sebab dapat dihubungkan di mana dan kapan saja melalui ponsel atau komputer dari link yang diberikan guru. (Purwati dan Nugroho, 2018) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan *Google form* dalam aktivitas pembelajaran membuat proses evaluasi lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan media kertas. Selain itu, pemanfaatan *Google form* dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sebab aktivitas pembelajaran menjadi tidak monoton dan menggembirakan. Keberadaan media dalam aktivitas pembelajaran belum dapat membuat pandangan siswa selalu fokus kedepan dan kerap kali hanya bisa membuat siswa fokus pada media yang ditampilkan sehingga membuat siswa malas berfikir. Adanya media belum mampu membuat siswa selalu termotivasi, antusias, dan semangat dalam melakukan setiap aktivitas pembelajaran. Selain itu, keberadaan media dalam aktivitas pembelajaran juga belum mampu membuat siswa selalu aktif bertanya dan berlomba dalam memberikan pendapat.

IV. SIMPULAN

Media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran. Adanya media pembelajaran menyebabkan aktivitas pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien, lebih menarik, dan lebih interaktif. Media pembelajaran dapat membantu siswa untuk fokus mendengarkan penyampaian guru, lebih konsentrasi, mengikuti pembelajaran hingga selesai, dan mempermudah siswa dalam menangkap, mencerna, dan mengerti materi pembelajaran. Media pembelajaran juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, dan lebih interaktif. Namun adanya media belum mampu membuat siswa selalu semangat, antusias, dan aktif bertanya.

Selain itu, media tidak dapat membuat pandangan siswa selalu fokus ke depan dan sering kali hanya membuat siswa fokus pada media yang ditampilkan sehingga membuat siswa malas berfikir. Dalam aktivitas pembelajaran, jenis media yang paling sering digunakan adalah media digital dan media cetak khususnya buku pelajaran. Media digital dipilih karena mudah dijangkau dan dapat diakses kapan dan di mana saja. Sedangkan buku pelajaran dipilih karena mudah diperoleh dan mudah digunakan serta memuat materi yang lebih padat dan rinci. Keberadaan media pembelajaran sangatlah penting dalam aktivitas pembelajaran sebab hasil belajar yang baik tercipta dari proses pembelajaran yang baik. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi terselenggaranya suatu aktivitas pembelajaran, satu diantaranya adalah pemanfaatan media pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dapat berjalan baik karena adanya media pembelajaran. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya guru menggunakan media dalam aktivitas pembelajaran dan menentukan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan materi akan yang diajarkan. Terlebih pada era modern seperti saat ini, perubahan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlangsung dengan cepat dan sangat canggih sehingga guru sebagai seorang pendidik hendaknya mampu memanfaatkan perkembangan itu dengan sebaik-baiknya untuk mendukung terselenggaranya aktivitas pembelajaran yang baik dan mencapai hasil pembelajaran yang baik pula.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. (2019). Penggunaan Media Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 318–323. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/501>
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Proses belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 2–4.
- Arsana, I. K. S., Katili, A. Y., & . S. (2020). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Gorontalo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 153–162. <https://doi.org/10.24269/dpp.v8i3.2051>
- Astuti, P. P., Rosmaini, Marbun, J., & Lestari, M. A. (2020). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon Pada Materi Unsur Pembangun Puisi Kelas X TIT1 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3 (Pp. 297-306)*. FBS Unimed Press., 297–306. <http://digilib.unimed.ac.id/41254/1/Fulltext.pdf>
- Atqia, W., & Latif, B. (2021). Efektivitas Media Whatsapp Group dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Batang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edification, Edificatio*. <https://media.neliti.com/media/publications/374449-none-d359a63d.pdf>
- Bambang, P. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Dengan LCD (Liquid Crystal Display) Sebagai Media Pembelajarannya Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame. *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*.
- Faradila, S. P., & Aimah, S. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus (Vol. 1, 2018, 1(2005))*, 508–512.
- Gunawan, I. G. D., & Saputra, P. . (2021). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Purwadita : Jurnal Agama Dan Budaya*, 5(1), 43–50. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/1427>
- Hamid, M. A. dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Media_Pembelajaran/npLzDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=media+pembelajaran+hamid&printsec=frontcover
- Hasan, M. dkk. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group (Issue Mei)*.
- Hutahaeon, L. A., Siswandari, & Harini. (2019). Pemanfaatan E-Module Interaktif Sebagai Media Pembelajaran di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 1(2018), 298–305. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38744>
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kencana. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Media_Pembelajaran/cCTyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=media+pembelajaran&printsec=frontcover
- Merliana, N. P. E. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Android Sebagai Media dalam Pembelajaran Hindu. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 1(1), 37–53. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v1i1.54>
- Nurfadillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. CV Jejak. https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_PEMBELAJARAN_Pengertian_Media_Pemb/zPQ4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=media+pembelajaran&printsec=frontcover
- Purwati, D., & Nugroho, A. N. P. (2018). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di Sma N 1 Prambanan. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu*



- Sejarah*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19398>
- Rumangkang, R. (2022). Efektivitas Penggunaan Media LCD Projector dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Smp Negeri 2 Bitung Kecamatan Madidir Kota Bitung. ... : *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3, 25–31. <http://jurnal.stakam.ac.id/index.php/apolonius/article/view/88%0Ahttp://jurnal.stakam.ac.id/index.php/apolonius/article/download/88/61>
- Sudarsana, I. K. dkk. (2018). *Pengantar Pendidikan Agama Hindu*.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran*. CV Pustaka Abadi. https://www.google.co.id/books/edition/Media_Pembelajaran/VJtIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi+media+pembelajaran&printsec=frontcover
- Susanto, H., Irmanita, W., Syurbakti, M. M., & ... (2022). Analisis Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Daring Masa Pandemi Covid-19. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 8(1), 13–24. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Candrasangkala/article/view/14383>
- Umarella, S., Saimima, M. S., & Husein, S. (2018). Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 237. <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>
- Wahyuliani, Y., Supriadi, U., & Anwar, S. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 4 Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.17509/t.v3i1.3457>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Kedua). Prenada Media Grup. https://www.google.co.id/books/edition/Media_dan_Teknologi_Pembelajaran_Edisi_K/g0VIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=media+pembelajaran+muhammad+yaumi&printsec=frontcover